

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar penting bagi bangsa. Pendidikan merupakan penentu kualitas suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sejatinya tidak pernah lepas dari peranan pendidikan yang berkualitas. Karena dari pendidikan akan lahir generasi penerus bangsa. Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan *Human Investment* yang dapat memberikan keuntungan, bahkan dalam jangka panjang kualitas pendidikan yang baik dapat memberikan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, maka pengembangan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang penting dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai kebutuhan yang penting, seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Perkembangan yang pesat dalam segala bidang, menuntut lembaga pendidikan mampu bersaing dalam menghadapi segala kemajuan. Sekolah

sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, merupakan lembaga yang memberikan pengajaran formal kepada siswa dan juga merupakan salah satu lingkungan belajar bagi siswa. Sekolah dalam hal mempersiapkan lingkungan yang dibutuhkan bagi siswa perlu memperhatikan hal-hal seperti, kondisi ruang kelas yang nyaman dan tenang, penerangan serta penghawaan yang baik dan fasilitas yang memadai. Dengan ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif dan memadai diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya dan mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin canggih.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar serta interaksi guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan agar setiap siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan upaya yang telah dilaksanakan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua mata pelajaran mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Siswa menganggap pelajaran geografi sulit karena selain dituntut untuk *up to date*, di dalam pembahasannya tidak hanya berupa teori, tetapi juga siswa didorong untuk memahami proses-proses fisik yang membentuk pola-pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di muka bumi, sehingga siswa cenderung malas dan bosan menemui pelajaran geografi. Pada akhirnya pelajaran yang diharapkan efektif menjadi terhambat karena tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa hasil belajar geografi yang diperoleh siswa SMA Diponegoro 1 kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun alasan peneliti memilih SMA Diponegoro 1 sebagai objek penelitian adalah karena SMA Diponegoro 1 merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A (Amat Baik), akan tetapi nilai mata pelajaran geografi kelas XI IPS banyak yang dibawah KKM. Dengan

adanya ketimpangan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan nilai geografi siswa kelas XI IPS SMA Diponegoro banyak yang masih berada di bawah KKM, padahal sekolah tersebut memiliki akreditasi A.

Faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua, faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang di organisasi. Salah satu masalah hasil belajar siswa adalah keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Selain di rumah, siswa banyak berinteraksi di sekolah dan cukup mempunyai waktu yang lama untuk berada di sekolah. Lingkungan sekolah ini meliputi dua hal, yakni lingkungan fisik dan nonfisik di sekolah.

SMA Diponegoro 1 berada di Jalan Sunan Giri, Rawamangun, Jakarta Timur. Dalam perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi pembangunan fisik sekolah maupun secara nonfisik. Keadaan lingkungan belajar di SMA Diponegoro 1 Jakarta dirasa kurang memenuhi kenyamanan siswa untuk belajar karena letak sekolah yang berdekatan dengan pasar dan jalan raya, membuat kebisingan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang

tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara lingkungan fisik sekolah dengan hasil belajar geografi di SMA Diponegoro 1.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan fisik sekolah di SMA Diponegoro 1?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Diponegoro 1?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Diponegoro 1?

## **C. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS. Dimana, lingkungan fisik sekolah yang dimaksud adalah ruang kelas. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud merupakan hasil ulangan akhir semester.

## **D. Perumusan masalah**

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan “Apakah terdapat Pengaruh antara Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Diponegoro 1?”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti: secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan serta bagi peneliti sebagai proses belajar dalam rangka

memenuhi persyaratan dalam penyelesaian program sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi pihak sekolah : agar dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dan sebagai salah satu alternatif pengembangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.